

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SD IT HARAPAN BANGSA NATAR**

(Skripsi)

Oleh

ADE NURRACHMAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT HARAPAN BANGSA NATAR

Oleh

ADE NURRACHMAN

Masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik belum dapat mengelola waktu belajar dengan efektif dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Diawali uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,685 tergolong tinggi.

Kata kunci: hasil belajar, manajemen waktu belajar.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF TIME LEARNING MANAGEMENT WITH RESULTS LEARNING PARTICIPANTS LEARNED CLASS IV SD IT HARAPAN BANGSA NATAR

By

ADE NURRACHMAN

The problems in this study are students have not been able to manage learning time effectively and low learning outcomes of participants student. This study aims to determine the significant relationship between management of learning time and the learning outcomes of 7th grade students of SD IT Harapan Bangsa Natar. The type of research used is quantitative research. The method of research used is ex-postfacto correlation. The technique of collecting data uses a questionnaire (questionnaire) and documentation study. Begins validity and reliability tests. The data analysis technique uses product moment correlation. The results of the study, obtained from the result of significant research management of study time with student learning outcomes, were collected with a correlation coefficient of 0.685 according to a high level.

Keywords: *learning outcomes, learning time management.*

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SD IT HARAPAN BANGSA NATAR**

Oleh

ADE NURRACHMAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
IV SDIT HARAPAN BANGSA NATAR**

Nama Mahasiswa : *Ade Nurrachman*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053088

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

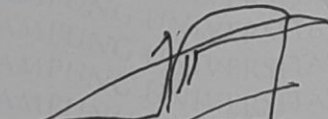
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

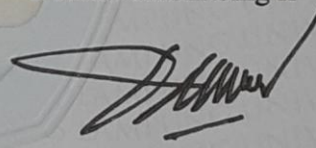
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Suwarjo, M.Pd.

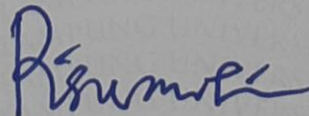
NIP 19551222 197903 1 003



Dr. Darsono, M.Pd.

NIP 19541016 198003 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan




Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

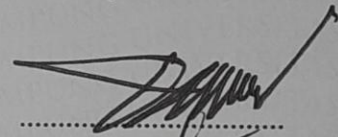
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



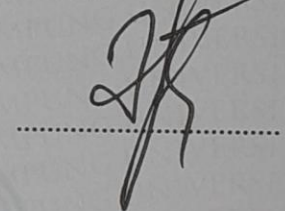
.....

Sekretaris : **Dr. Darsono, M.Pd**



.....

Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Nurrachman
NPM : 1513053088
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 29 Mei 2019
Yang membuat pernyataan,



Ade Nurrachman
NPM 1513053088

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ade Nurrachman dilahirkan di Sukarame Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, pada tanggal 14 September 1995. Anak ke lima dari enam bersaudara pasangan Bapak Cholid Daldiri dengan Ibu Jumalia.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 02 Haduyang lulus pada tahun 2007.
2. SMP YBL Natar lulus pada tahun 2010.
3. SMA Yadika Natar lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh,
sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.
(Qs. Al - Ankabut: 6)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Cholid Daldiri dan Ibunda Jumalia yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, mendoakan kebaikan dan suksesanku, serta memberi dukungan dan semangat, dan memberikan motivasi tiada batas.

Kakak kandungku Eli Yana, Eko Prasetyo, Eri Yani Puji Hastuti, Endang Sri Retno Wati. Terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil dan Adikku Era Anjeliana Putri Asih yang telah memberikan semangat dan doa. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan kalian semua, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Aamiin.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Tema Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah member ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Hi. Sudarto, S.Pd.M.M. Kepala SD IT Harapan Bangsa Natar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Nurhayati Nurkat, S.Pd., Guru Kelas IVA SD IT Harapan Bangsa Natar yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Ibu Salamah Tri Rahayu, S.Pd., Guru Kelas IV B SD IT Harapan Bangsa Natar yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Peserta didik SD IT Harapan Bangsa Natar terkhusus kelas IV yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan : Sigit, Anwar, Rahmat, Ilham, Rian, Mahmudan, Fajar, Dimas, Adi, Ramadhan, Mujimin, Putu, Sapril, Ahmad yang selalu memberikan semangat serta canda tawa selama berkuliah.
14. Tim seminar : Mega, Nosya, Reka, Agik, Melia, Afifah, Hilda, Meliza, Martiana, dan Adi yang selalu mebantunya untuk keberhasilan peneliti dalam melaksanakan seminar dan semoga apa yang kita cita-citakan tercapai.
15. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Mei 2019
Peneliti

Ade Nurrachman
NPM 1513053088

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar	9
a. Belajar	9
b. Tujuan Belajar	10
c. Ciri-ciri Belajar	11
d. Pembelajaran	12
e. Hasil Belajar	13
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2. Manajemen Waktu Belajar.	16
a. Pengertian Manajemen Waktu Belajar.....	16
b. Tujuan Manajemen Waktu	17
c. Aspek-aspek Manajemen Waktu	18
d. Cara Memanajemen Waktu Belajar yang Efektif	20
e. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Waktu Belajar.....	22
f. Indikator Manajemen Waktu Belajar	23
3. Pembelajaran Tematik	25
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	26
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	27
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	29

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	31
f. Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku.....	33
4. Penelitian yang Relevan.....	33
B. Kerangka Pikir.....	35
C. Hipotesis	36
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. <i>Setting</i> Penelitian	38
1. Subjek Penelitian	38
2. Tempat Penelitian	38
3. Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
1. Manajemen Waktu Belajar	41
2. Hasil Belajar Tema 7	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Studi Dokumentasi.....	43
3. Angket (Kuesioner).....	43
H. Uji Coba Instrumen.....	44
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	45
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	47
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)	
Manajemen Waktu Belajar	47
J. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis data.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Linearitas.....	50
2. Uji Hipotesis	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
1. Visi.....	54
2. Misi	54
3. Tujuan Sekolah	55
4. Sarana dan Prasarana	56
5. Denah Sekolah	56
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	57

B. Pelaksanaan Penelitian	58
1. Persiapan Penelitian	58
2. Pelaksanaan Penelitian.....	58
3. Pengambilan Data Penelitian	58
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	58
1. Variabel Manajemen Waktu Belajar (X).....	59
2. Data Hasil Belajar (Y)	61
D. Hasil Analisis Data	62
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Linieritas	63
2. Uji Hipotesis	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
F. Keterbatasan Penelitian.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> semester ganjil kelas IV A dan IV B SD IT Harapan Bangsa Natar	4
2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar tahun pelajaran 2018/2019	39
3. Skor jawaban angket	41
4. Kisi-kisi rancangan kuesioner manajemen waktu belajar	43
5. Hasil validitas dan uji reliabilitas instrumen angket manajemen Waktu belajar	48
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi	51
7. Daftar nama pendidik dan kependidikan SD IT Harapan Bangsa Natar	57
8. Data variabel X dan Y	59
9. Distribusi frekuensi variabel manajemen waktu belajar (X)	60
10. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar tema 7 (Y)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	36
2. Denah sekolah.....	56
3. Frekuensi variabel X.....	61
4. Frekuensi variabel Y.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN DAN SURAT- SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan di SD IT Harapan Bangsa Natar.....	74
2. Surat Izin Uji Instrumen di SD IT Al Banna Natar	75
3. Surat Izin Penelitian di SD IT Harapan Bangsa Natar.....	76
4. Surat Keterangan dari Fakultas	77
5. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan di SD IT Harapan Bangsa Natar	78
6. Surat Pemberian Izin Uji Coba Instrumen Penelitian di SD IT Al Banna Natar	79
7. Surat Pemberian Izin Penelitian di SD IT Harapan Bangsa Natar.....	80
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Guru Kelas IV A di SD IT Harapan Bangsa Natar	81
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat Guru Kelas IV B di SD IT Harapan Bangsa Natar	82
10. Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa di SD IT Harapan Bangsa Natar	83
11. Surat Keterangan Penelitian di SD IT Harapan Bangsa Natar.....	84
PENELITIAN PENDAHULUAN	
12. Lembar Hasil Observasi Pendahuluan	86
13. Lembar Hasil Wawancara.....	87
14. Daftar Kumpulan Nilai <i>Mid</i> Kelas IV A.....	89
15. Daftar Kumpulan Nilai <i>Mid</i> Kelas IV B	90

KISI- KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

16. Kisi-Kisi Instrumen Angket Manajemen Waktu Belajar.....	92
17. Instrumen Uji Coba Angket Manajemen Waktu Belajar.....	93
18. Instrumen Pengumpulan Data Manajemen Waktu Belajar (Nilai Tertinggi).....	96
19. Instrumen Pengumpulan Data Manajemen Waktu Belajar (Nilai Terendah).....	99

PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN

20. Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	103
21. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	104

DATA VARIABEL X DAN Y

22. Data Variabel X (Manajemen Waktu Belajar).....	106
23. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tema 7).....	109
24. Fasilitas Sekolah SD IT Harapan Bangsa Natar.....	110
25. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	112
26. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	116
27. Perhitungan Uji Linieritas X dan Y.....	119
28. Pengujian Hipotesis.....	124

TABEL-TABEL STATISTIK

29. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	127
30. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (χ^2).....	128
31. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	129
32. Distribusi Nilai Tabel F.....	130
33. Distribusi Nilai Tabel T.....	131

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

34. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	133
--	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan dasar untuk membangun bangsa yang kuat dengan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 2).

Terkait dengan dunia pendidikan, dalam mewujudkan keberhasilan belajar dibutuhkan kerjasama antara peserta didik, pihak sekolah, dan orang tua. Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar sangat erat kaitannya dengan kualitas peserta didik, pendidik, dan orang tua

dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013, diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu pendidik juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bentuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Adapun menurut Rusman (2015: 139) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya berbentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar yang dicapai ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*:

1. Faktor *intern* yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* meliputi tiga faktor yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor *ekstern* yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :
 - a. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, sarana prasarana, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, media massa.”

Sedangkan menurut Suryabrata (2006: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) terdiri dari:
 - a. Faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu belajar, tempat, alat-alat yang dipakai belajar.
 - b. Faktor sosial seperti faktor manusia.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologis seperti jasmani.
 - b. Faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, motif, dan minat.

Berdasarkan beberapa faktor di atas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) berupa sikap peserta didik manajemen waktu belajar pada saat di rumah. Faktor manajemen waktu belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik dalam mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah. Hal ini didukung dengan pendapat Myron (2007: 14) menyatakan peserta didik dengan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk.

Menurut Reza (2010: 20) Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap, jika dalam pengambilan keputusan salah atau tidak membuat keputusan sama sekali, maka kegiatan sehari-hari menjadi kacau, sehingga bisa menyebabkan frustrasi, stress, daya

tahan tubuh berkurang, dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Apabila peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik maka peserta didik akan dapat hasil belajar yang baik. Menurut Gie (1995: 167) manajemen waktu merupakan salah satu dari tiga keterampilan pendukung dalam belajar.

Keterampilan ini tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain yaitu keterampilan melakukan konsentrasi dan keterampilan menghafal pelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang didapat peneliti dari pendidik kelas IV SD IT Harapan Bangsa bulan November 2018 didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa masalah seperti peserta didik belum dapat mengelola waktu dengan baik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV rendah, yang dibuktikan pada banyaknya jumlah peserta didik yang nilainya belum tuntas pada *mid* semester tahun pelajaran 2018/2019, seperti tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai *mid* Semester Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar 2018/2019.

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Rata-rata Kelas	Jumlah Peserta didik Tuntas	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas
IV A	26	76	79,54	12	14	46,15%	53,85%
IV B	26	76	81,01	14	12	53,85%	46,15%

Sumber : Dokumen pendidik Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV A masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 76, dari seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 26 peserta didik orang hanya ada 12 orang atau sekitar 46,15% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14 orang atau sekitar

53,85% peserta didik yang belum mencapai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,54. Nilai rata-rata kelas IV B sebesar 81,01 dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 14 orang atau sekitar 53,85% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 12 orang atau sekitar 46,15%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1, 2, dan 3 November 2018 dapat dilihat pada (lampiran 12 dan 13, halaman 86-87) terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kurang maksimal perolehan hasil belajar peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa, yaitu peserta didik belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik. Beberapa mengaku masih banyak menggunakan waktu untuk bermain setelah pulang sekolah dan saat libur sekolah daripada untuk belajar bahkan sering tidak belajar karena terlalu lelah bermain. Oleh karena itu, peserta didik belum dapat belajar dengan efektif di rumah dan peserta didik juga belum dapat mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik belum dapat mengelola waktu belajar dengan efektif.
2. Peserta didik belum dapat menyesuaikan waktu belajar dengan waktu bermain.

3. Peserta didik belum dapat mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Waktu Belajar (X).
2. Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Kelas IV (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar tahun pelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan manajemen waktu belajar demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman tentang manajemen waktu belajar.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Harapan Bangsa Natar.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

5. Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan manajemen waktu belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar dengan jumlah 52 peserta didik.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah manajemen waktu belajar dan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

4. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas IV SD IT Harapan Bangsa, Jln. Jend. Purn. Hi. Alamsyah Ratu Prawira Negara Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

5. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi. Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Slameto (2010: 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Susanto (2016: 4) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku

yang relatif tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Adapun menurut Khuloqo (2017: 1) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan sengaja bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Proses perubahan di dalam kepribadian manusia terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

b. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalyono (2005: 50) mengemukakan bahwa belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik (2010: 90) mengungkapkan tujuan belajar ada tiga jenis yaitu: (1) mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap.

Sardiman (2011: 26-27) menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep. Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah 12 keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- 3) Pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, peserta didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas belajar.

c. Ciri-ciri Belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Djamarah (2011: 15) mengungkapkan ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hernawan (2007: 2) juga mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Adanya perubahan perilaku dalam diri individu.
- 2) Perubahan perilaku relatif menetap.
- 3) Perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya.

Hamalik (2010: 31-32) juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang *continue*.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif dalam diri individu yang terjadi secara sadar. Perubahan yang terjadi pada individu akibat belajar diperoleh dari kegiatan aktif individu untuk mendapatkan hasil dari perubahan tersebut.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Komalasari (2015: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun Sagala (2011: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.

Fathurrohman (2015: 16) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang dalam prosesnya terjadi interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun dan sistematis. Sardiman (2011: 51) menyatakan hasil belajar tematik adalah hasil langsung berupa tingkah

laku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Menurut Susanto (2016: 5) makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Susanto berpendapat secara sederhana bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dan merupakan penilaian sebagai tolak ukur peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasilnya suatu pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Djaali (2011: 99) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - (a) Kesehatan
 - (b) Intelegensi
 - (c) Minat dan motivasi
 - (d) Cara belajar.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - (a) Keluarga
 - (b) Sekolah
 - (c) Masyarakat
 - (d) Lingkungan.

Menurut Susanto (2016: 12) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan untuk mencapai hasil belajar terdapat beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologi (*intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor intern yaitu faktor

dari dalam yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Manajemen Waktu Belajar

a. Pengertian Manajemen Waktu Belajar

Manajemen waktu belajar adalah faktor penting untuk peserta didik berprestasi, baik tidaknya manajemen waktu belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Menurut Reza (2010: 23) manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu pekerjaan, terus berlanjut pada pekerjaan lain, dan seterusnya. Adapun menurut Forsyth (2009: 25) manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

Menurut Endang dan Resminingsih (2010: 13) bagi peserta didik, manajemen waktu adalah upaya untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar guna menata dan memprioritaskan belajar dalam konteks kegiatan yang saling berebut meminta perhatian, seperti waktu untuk belajar di rumah maupun di sekolah, berkumpul dengan keluarga, dan rapat organisasi. Manajemen waktu dapat dibantu oleh berbagai keterampilan, peralatan, dan teknik yang digunakan untuk mengelola waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, kegiatan dan tujuan

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar adalah suatu kemampuan peserta didik

mengatur waktu dengan seimbang untuk belajar baik di rumah maupun sekolah dan kegiatan selain belajar secara efisien sehingga tercapai tujuan dari suatu kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Peserta didik yang dapat memajemen waktu belajar dengan baik maka hasil belajar akan baik.

b. Tujuan Manajemen Waktu

Tujuan manajemen waktu adalah untuk mencapai suatu target dalam waktu yang sudah ditetapkan atau ditentukan, dengan begitu, waktu akan digunakan sebaik mungkin dan seefisien mungkin. Myron (2007: 145) menjelaskan tujuan dari manajemen waktu ialah untuk mempertegas kita dalam melengkapinya semua tugas-tugas kita setiap hari. Adapun Haynes (2010: 47), menjelaskan manfaat dari manajemen waktu yaitu:

- 1) **Kontrol**
Manajemen waktu yang tepat dapat membuat seseorang untuk mengontrol hidupnya.
- 2) **Produktivitas**
Manajemen waktu yang tepat dapat membantu seseorang lebih produktif. Dengan menuliskan prioritas dalam waktu pengerjaan, maka seseorang dapat mengerjakan semua tugas dengan teratur dan dapat mengimbangi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan.
- 3) **Keyakinan**
Manajemen waktu yang tepat dapat memberikan rasa percaya diri. Setelah menyadari telah mengerjakan semua tugas dapat membuat seseorang percaya diri karena telah menyelesaikannya.
- 4) **Kesenangan**
Manajemen waktu yang tepat dapat membuat seseorang memiliki waktu untuk bersenang-senang. Dengan memprioritaskan hal yang penting dan mengerjakan terlebih dahulu maka seseorang memiliki waktu luang yang banyak untuk kegiatan yang disukai.
- 5) **Kemampuan untuk memenuhi tujuan**
Seseorang yang gagal dalam memajemen waktunya, akan merasa sulit dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan terlalu santai dan bersikap semaunya dalam mengerjakan tugas.

Adapun menurut Forsyth (2009: 6) tujuan dari penggunaan manajemen waktu, antara lain:

- 1) Memiliki prioritas yang jelas dalam bekerja.
- 2) Dapat mengurangi keterlambatan dan kesalahan dalam bekerja.
- 3) Dapat tepat waktu dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja.
- 4) Memiliki kemampuan untuk tetap berkonsentrasi terhadap pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang baik.
- 5) Dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu sehingga pekerjaan yang dilakukan akan lebih efisien.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan manajemen waktu adalah dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan, serta dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu. Tujuan manajemen waktu juga dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dan diperolehnya prestasi yang baik.

c. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki beberapa aspek. Aspek ini berkaitan dengan apa yang akan dicapai atau dituju dengan membuat prioritas yang melibatkan perencanaan dengan membuat skala kepentingan.

Adapun menurut Clough dan Scars (1991: 25). Aspek-aspek manajemen waktu yaitu menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat laporan dari kemajuan, membandingkan penjadwalan dengan kemajuan sebenarnya di lapangan, menentukan akibat yang ditimbulkan oleh perbandingan jadwal dengan kemajuan di lapangan pada akhir penyelesaian, merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat tersebut, yang terakhir memperbaharui kembali penjadwalan.

Haynes (2010: 21) membagi aspek manajemen waktu menjadi metode ABC, yaitu:

- 1) A artinya prioritas yang “harus dilakukan”. Dalam tugas ini bersifat mendesak atau memiliki kepentingan yang tinggi.
- 2) B artinya prioritas yang “sebaiknya dilakukan”. Dalam tugas ini memiliki tingkat kepentingan yang menengah, sehingga dapat dikatakan tidak mendesak atau tidak saat itu juga harus dikerjakan.
- 3) C artinya prioritas yang “menyenangkan bila dilakukan”. Dalam hal ini memiliki tingkat menyenangkan untuk dilakukan namun pelaksanaannya dapat ditunda.

Adapun menurut Atkinson (2010: 54), aspek-aspek dalam manajemen waktu mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menetapkan Tujuan
Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.
- 2) Menyusun Prioritas
Menyusun prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas terendah hingga pada prioritas tertinggi. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu.
- 3) Menyusun Jadwal
Aspek lainnya dalam manajemen waktu adalah membuat susunan jadwal. Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktu dalam periode tertentu. Fungsi pembuatan jadwal adalah menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.
- 4) Menghindari Penundaan
Penundaan merupakan penangguhan suatu hal hingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara apik serta mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Meminimalkan Waktu yang Terbuang
Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Hal tersebut sering menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai keberhasilannya karena sering membuat individu menunda melakukan kegiatan yang penting.

- 6) Kontrol terhadap Waktu
Berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek manajemen waktu berkaitan dengan apa yang akan dicapai dengan membuat prioritas. Aspek-aspek manajemen waktu mencakup menetapkan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang, dan kontrol terhadap waktu.

d. Cara Memanajemen Waktu Belajar yang Efektif

Peserta didik merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara efektif dikarenakan ketidak tahuan tentang bagaimana caranya dalam mengatur waktu. Padahal hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena jika waktu belajar diatur dengan benar, maka belajarpun akan lebih efektif. Endang dan Resminingsih (2010: 14) menyatakan bahwa cara memanajemen waktu belajar yang efektif sebagai berikut:

- 1) Membagi waktu untuk tidur, makan yang seimbang, dan kegiatan- kegiatan santai.
- 2) Pilih dan prioritaskan tugas-tugas.
- 3) Bersiap diri untuk diskusi atau presentasi di depan kelas sebelumnya.
- 4) Jadwalkan waktu untuk mengulang materi pelajaran segera sesudah pulang sekolah.
- 5) Jadwalkan pembagian waktu belajar di rumah selama 30 menit untuk setiap mata pelajaran.
- 6) Carilah tempat belajar yang nyaman.
- 7) Buatlah rencana kegiatan untuk mengisi waktu kosong.
- 8) Buatlah batas waktu untuk memberikan motivasi atau target dari rencana belajar.

Djamarah (2011: 24) menyatakan bahwa cara mengatur waktu belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik.
- 5) Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Menurut Herawati (2009: 4) Terdapat Beberapa hal yang penting dalam mengelola waktu yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempelajari tujuan, rencana dan prioritas.
- 2) Membuat rencana kerja, dapat berupa rencana harian.
- 3) Menentukan tingkat urgensinya.
- 4) Menentukan hal-hal yang dapat anda delegasikan pada orang lain.
- 5) Melakukan prioritas (yang terpenting) dan yang paling dekat batas waktunya.
- 6) Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai.
- 7) Memindahkan hal-hal yang belum tuntas pada rencana hari berikutnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara manajemen waktu belajar bagi peserta didik merupakan suatu perencanaan waktu yang terjadwal untuk kegiatan selain belajar, kegiatan belajar di sekolah, dan kegiatan belajar mandiri di rumah dengan tujuan untuk mendalami suatu pelajaran, baik yang sudah diajarkan di sekolah maupun yang belum diajarkan atau materi yang akan diajarkan dalam pertemuan selanjutnya di sekolah. Hal ini berguna agar peserta didik dapat melakukan semua kegiatan dengan seimbang.

e. **Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Waktu Belajar**

Manajemen waktu belajar sering terjadi tidak berjalan sesuai harapan atau tertunda. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dari berbagai sikap peserta didik dalam menggunakan waktunya, dimana sikap-sikap yang terlanjur umum tersebut menjadi penghalang bagi pemanfaatan waktu secara optimal. Srijati (2007: 100) mengemukakan ada faktor-faktor yang menyebabkan manajemen waktu belajar terganggu dan tertunda, yaitu:

- 1) Melamun.
- 2) Menonton televisi.
- 3) Membaca komik atau novel.
- 4) Percakapan yang lama melalui telpon.
- 5) Berkirim sms berkepanjangan.
- 6) Kedatangan tamu.
- 7) Menghadiri undangan yang tidak efektif.
- 8) Begadang bersama teman-teman.
- 9) Membuka media sosial.
- 10) Berbicara yang tidak bertujuan.
- 11) Menghadiri rapat ekstrakurikuler yang tidak efektif dan lain-lain.

Adapun menurut Barakat (2008: 71) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mengganggu manajemen waktu belajar dan kegiatan lainnya, yaitu:

- 1) Adanya agenda acara yang mendadak.
- 2) Berbincang bincang melalui alat komunikasi terlalu lama.
- 3) Banyak mendatangi rapat dan pertemuan-pertemuan yang kurang efektif.
- 4) Menunda-nunda belajar.
- 5) Lemahnya wawasan atau pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran atau kegiatan yang dikerjakan.
- 6) Tidak mau untuk menolak.
- 7) Banyaknya orientasi kegiatan yang ingin dilakukan selain belajar.
- 8) Tidak ada perencanaan waktu belajar dan kegiatan lainnya.
- 9) Tidak memprioritaskan atau tidak mementingkan kegiatan belajar.
- 10) Lemahnya semangat dan motivasi dalam belajar dan melaksanakan kegiatan lainnya.

Menurut Herawati (2009: 29) terdapat hambatan-hambatan dalam melakukan manajemen waktu yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendahulukan pekerjaan yang dicintai, baru kemudian mengerjakan pekerjaan yang kurang diminati.
- 2) Mendahulukan pekerjaan yang mudah sebelum menyelesaikan pekerjaan yang sulit.
- 3) Mendahulukan pekerjaan yang cepat penyelesaiannya, sebelum menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Mendahulukan pekerjaan darurat/mendesak, sebelum menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang penting.
- 5) Melakukan aktivitas yang dapat mendekatkan mereka pada tujuan atau mendatangkan kemaslahatan bagi diri mereka.
- 6) Menunggu batas waktu (mepet) untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.
- 7) Skala prioritas disusun tidak berdasarkan kepentingannya, tetapi berdasarkan urutannya.
- 8) Terperangkap pada tuntutan yang mendesak dan memaksa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor manajemen waktu belajar terjadi dari berbagai sikap peserta didik dalam menggunakan waktunya. Faktor-faktor yang dapat menunda dan mengganggu manajemen waktu belajar mengakibatkan kegagalan dalam proses pencapaian tujuan belajar, yaitu hasil belajar yang optimal sehingga peserta didik perlu memanajemen waktu antara melaksanakan kegiatan belajar dan kegiatan selain belajar dengan seimbang.

f. Indikator Manajemen Waktu Belajar

Manajemen waktu belajar peserta didik tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Meilistika (2011: 27) membagi manajemen waktu belajar menjadi lima indikator, yaitu :

- 1) Menyusun tujuan.
Menyusun tujuan yaitu kemampuan menyusun tujuan kegiatan. Kemampuan ini dalam bentuk kegiatan, misalnya menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

- 2) Menyusun prioritas dengan tepat.
Tugas-tugas memiliki ciri penting atau sifat mendesak yang berbeda-beda. Maka dalam pelaksanaannya harus ditentukan prioritas diantara berbagai pekerjaan.
- 3) Membuat jadwal.
Kemampuan ini berupa aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan waktu, yaitu membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan, mengalokasikan waktu yang dibutuhkan, merencanakan waktu istirahat, dan menggunakan buku agenda atau sarana reminder yang lain.
- 4) Meminimalisir gangguan.
Hampir setiap orang menghadapi gangguan dalam menjalankan aktivitas mereka.
- 5) Mendelegasikan tugas.
Memberi tanggung jawab kepada rekan kerja untuk melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang sebenarnya merupakan bagian dari tanggung jawab individu sendiri.

Adapun menurut Al Magety (2010: 41-42) indikator manajemen waktu belajar sebagai berikut.

- 1) Kedisiplinan waktu belajar sebagai berikut.
 - a) Jangka waktu belajar.
 - b) Memperhatikan pembagian waktu belajar dengan kegiatan yang lain.
 - c) Berhemat dengan waktu.
 - d) Melakukan warming up atau persiapan sebelum belajar.
 - e) Membuat catatan materi setiap mata pelajaran dengan baik dan rapi.
- 2) Pemanfaatan waktu sebagai berikut.
 - a) Menentukan waktu belajar yang kondusif.
 - b) Memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat yang cukup.
 - c) Membuat outline dan catatan waktu belajar.
 - d) Menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan mata pelajaran yang harus dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator manajemen waktu belajar menurut Al Magety (2010: 41-42) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket. Indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

- 1) Kedisiplinan waktu belajar sebagai berikut.
 - a) Jangka waktu belajar.
 - b) Memperhatikan pembagian waktu belajar dengan kegiatan yang lain.

- c) Berhemat dengan waktu.
 - d) Melakukan persiapan sebelum belajar.
 - e) Membuat catatan materi setiap mata pelajaran dengan baik dan rapi.
- 2) Pemanfaatan waktu sebagai berikut.
- a) Menentukan waktu belajar yang kondusif.
 - b) Memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat yang cukup.
 - c) Membuat catatan waktu belajar.
 - d) Menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan mata pelajaran yang harus dipelajari.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Adapun Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antarmata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah keterkaitan dari beberapa mata pelajaran. Menurut Suryosubroto (2009: 133) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan keterkaitan dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran dengan menggunakan tema atau topik tertentu.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki beberapa tujuan. Kemendikbud (2013: 193) mengemukakan beberapa tujuan tematik terpadu sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan pembelajaran tematik. Rusman (2015: 145) tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih semangat dan bergairah dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan,
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Triyanto (2013: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sifat positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan

pembelajaran tematik adalah mudah memusatkan perhatian pada satu

tema atau topik tertentu, lebih semangat dan bergairah dalam belajar.

Pendidik pun dapat hemat waktu belajar karena muatan mata pelajaran disajikan secara terpadu.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Terdapat beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik. Mamat (dalam Prastowo, 2013: 60-61), mengungkapkan ada 9 prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Triyanto (2013: 154), mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Prinsip Penggalan Tema
Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, maksudnya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran
Pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah pendidik dapat berperilaku sebagai berikut:
 - a) Pendidik hendaknya jangan mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
 - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.

- c) Pendidik perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.
- 3) Prinsip Evaluasi
Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila dilaksanakan evaluasi.
- 4) Prinsip Reaksi
Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Pendidik harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa, serta tidak mengarahkan aspek yang sempit.

Shobiran (2016: 94) mengemukakan prinsip dasar pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Prinsip-prinsip dalam penggalian tema
 - a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran.
 - b) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
 - c) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - d) Mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik.
 - e) Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil).
 - f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.
 - g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik
 - a) Pendidik tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran.
 - b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu, dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
 - c) Pendidik bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran di luar perencanaan.
 - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan materi dalam beberapa mata pelajaran dan sumber belajar

tidak terbatas pada buku. Adapun prinsip lainnya yaitu prinsip pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberikan pengalaman langsung,
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas,
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran,
- 5) Bersifat fleksibel,
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan,
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik,
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik,
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 89) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2015: 258) yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya menurut Suryosubroto (2009: 10) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 10) kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yang dijelaskan

Majid (2014: 92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Sedangkan menurut Majid (2014: 92) kekurangan pembelajaran

tematik yaitu:

- 1) Aspek pendidik
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- 5) Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa

kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah

pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, pembelajarannya melatih peserta didik agar kreatif dan inovatif, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, memerlukan sumber belajar yang bervariasi dan berwawasan internet.

F. Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan tematik. Terdapat sebanyak 9 tema pada kelas IV, dengan rincian 5 tema pada semester ganjil dan 4 tema pada semester genap. Masing-masing tema memiliki 3 subtema dan tiap subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Tema “Indahnnya Keragaman di Negeriku” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 7. Terdapat 3 subtema dalam tema 7, subtema yang pertama yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, subtema yang kedua yaitu Indahnnya Keragaman Budaya di Negeriku, dan subtema yang ketiga yaitu Indahnnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku. Tema yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tema 7 “Indahnnya Keragaman di Negeriku”.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini sebagai berikut.

- a. Rahmawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V

SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelang Jawa Tengah Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Tamanagung 2 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

- b. Agusril (2014) yang berjudul “Pemanfaatan Waktu Belajar Peserta didik di SD Negeri 124/1 Batin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis pemanfaatan waktu belajar peserta didik di sekolah termasuk kurang begitu efektif dikarenakan kebanyakan peserta didik tidak begitu memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin, peserta didik masih banyak yang suka bermain dari pada belajar atau membaca buku dipergustakaan pada jam pelajaran kosong. karena dengan memanfaatkan waktu belajar disekolah dengan kegiatan yang bersifat positif akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.
- c. Sepriawan (2014) yang berjudul “Hubungan Mengatur Waktu belajar dan bermain anak dengan hasil belajar Peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara mengatur waktu belajar dan bermain anak dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} termasuk dalam tingkat sedang.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, pada variabel bebas yaitu manajemen waktu dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Namun terdapat perbedaan dalam

penelitian ketiga di atas adalah *setting* penelitian yaitu subjeknya dan penelitiannya.

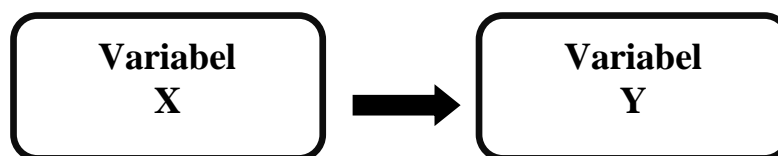
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Sugiyono (2016: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen waktu belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Bagi peserta didik, manajemen waktu adalah upaya untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar guna menata dan memprioritaskan belajar dalam konteks kegiatan yang saling berebut meminta perhatian, seperti waktu untuk belajar di rumah maupun di sekolah, berkumpul dengan keluarga, dan rapat organisasi. Manajemen waktu belajar adalah suatu kemampuan peserta didik mengatur waktu dengan seimbang untuk belajar baik di rumah maupun sekolah dan kegiatan selain belajar secara efisien sehingga tercapai tujuan dari suatu kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Manajemen waktu belajar dalam penelitian ini memiliki indikator berupa kedisiplinan waktu belajar dan pemanfaatan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika manajemen waktu belajar baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik juga akan baik. Begitu pula sebaliknya “jika manajemen waktu belajar kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik juga akan tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

Jadi, kerangka pikir penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (manajemen waktu belajar)

→ = Hubungan

Y = Variabel terikat (hasil belajar tema 7)

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2012: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.

3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil nilai tema 7 dari pendidik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SD IT Harapan Bangsa Natar.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Harapan Bangsa Natar, yang berada di Jln. Jend. Purn. Hi. Alamsyah Ratu Prawira Negara Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019.

D. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan objek untuk diamati. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Berikut penulis sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	IV A	26
2.	IV B	26
Jumlah		52

Sumber: Dokumen Pendidik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2016 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Riduwan (2013: 17) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2016: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakilkan seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar yaitu sebanyak 52 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (2013: 161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2016: 39).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen waktu belajar (X).

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar (Y).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

- 1. Manajemen Waktu Belajar (X)**

Manajemen waktu belajar adalah suatu kemampuan peserta didik mengatur waktu dengan seimbang untuk belajar baik di rumah maupun sekolah dan kegiatan selain belajar secara efisien sehingga tercapai tujuan dari suatu kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Peserta didik yang dapat memanajemen waktu belajar dengan baik maka hasil belajar akan baik. Pengukuran manajemen waktu belajar dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan indikator:

- a. Kedisiplinan waktu belajar.
- b. Pemanfaatan waktu belajar.

- 2. Hasil belajar Tema 7 (Y)**

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai dari tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

Data manajemen waktu belajar peserta didik didapat dari selebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76%-100% = sangat kuat

Angka 51%-75% = kuat

Angka 26%-50% = cukup

Angka 0%-25% = lemah

G. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Salah satu tujuannya dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Sugiyono (2016: 193-194) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2016: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD IT Harapan Bangsa Natar.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2013: 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari data nilai ulangan harian dan nilai ujian akhir semester ganjil kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar tahun pelajaran 2018/2019.

3. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Instrumen manajemen waktu belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 4. Peneliti mengajukan sebanyak 35 item pada angket manajemen waktu belajar hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 4. Kisi- kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Manajemen Waktu Belajar.

No.	Kopetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket
1.	Manajemen waktu belajar	Kedisiplinan waktu belajar	Jangka waktu belajar.	1, 2, 3, 4
			Memperhatikan pembagian waktu belajar.	5, 6
			Berhemat dengan waktu.	7, 8, 9, 10
			Melakukan persiapan sebelum belajar.	11, 12, 13, 14
			Membuat catatan materi setiap mata pelajaran dengan rapi.	15, 16
		Pemanfaatan waktu	Menentukan waktu belajar yang kondusif.	17, 18, 19, 20, 21, 22
			Memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat yang cukup.	23, 24, 25, 26
			Membuat catatan waktu belajar.	27, 28, 29, 30
			Menetapkan jenis mata pelajaran dan urutan mata pelajaran yang harus dipelajari.	31, 32, 33, 34, 35
				Jumlah

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah skala manajemen waktu belajar. Instrumen tersebut diuji kan pada seluruh anggota populasi, karena penelitian ini menggunakan total sampling. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrument adalah 20 peserta didik kelas IV SD IT Al-Banna Natar. Peneliti memilih SD IT Al-Banna

Natar dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama dengan SD IT harapan Bangsa Natar yang dijadikan sampel penelitian, yaitu tingkatan kelas, melaksanakan kurikulum 2013, dan akreditasi B.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan uji prasyarat instrumen adalah masalah validitas. Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Pada penelitian ini dilakukan dua teknik analisis uji prasyarat instrumen yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 173). Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* rumus yang digunakan sebagai berikut Pearson (dalam Riduwan, 2013: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien antara variabel X dan Y
N	= Jumlah sampel
X	= Skor item
Y	= skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket.

Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Rabu 13 Februari 2019.

Responden uji coba instrument adalah 20 peserta didik kelas IV SD IT Al-

Banna Natar yang bukan merupakan sampel penelitian.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Manajemen Waktu Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen manajemen waktu belajar (lampiran 20, halaman 103) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan, hal tersebut didasarkan pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen manajemen waktu belajar, diketahui bahwa instrumen manajemen waktu belajar yang akan digunakan yakni item pernyataan nomor 1, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 17,

18, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 35. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas instrumen manajemen waktu belajar (lampiran 21, halaman 104) didapat bahwa koefisien korelasi (r_{11}) 0,9037, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Hasil validitas dan uji reliabilitas instrumen angket manajemen waktu belajar

No item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1.	1	0,456	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
2.		0,070	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
3.		-0,141	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
4.		-0,236	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
5.	2	0,497	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
6.	3	0,516	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
7.	4	0,614	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
8.		0,251	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
9.	5	0,601	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
10.		0,313	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
11.	6	0,528	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
12.	7	0,550	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
13.		-0,387	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
14.	8	0,683	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
15.	9	0,540	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
16.		0,337	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
17.	10	0,503	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
18.	11	0,563	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
19.		0,063	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
20.	12	0,545	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
21.	13	0,767	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
22.	14	0,526	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
23.	15	0,521	0,444	Valid			
24.		-0,051	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
25.		-0,157	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
26.	16	0,564	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel

No item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
27.		-0,062	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
28.		0,211	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
29.	17	0,571	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
30.	18	0,500	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
31.	19	0,531	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel
32.		-0,135	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
33.		-0,259	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
34.		0,186	0,444	Tidak valid	-	-	Tidak Diuji
35.	20	0,541	0,444	Valid	0,9037	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 13 Februari 2019.

J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hpotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.'

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

- χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
- fo = frekuensi hasil pengamatan
- fe = frekuensi yang diharapkan
- k = banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2014: 99)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2013: 124).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2013: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Menurut Masidjo (2007: 243) arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2013: 141)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 139):

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel

Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan

variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau

Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Sumber: Riduwan (2013: 139)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak

derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan Hipotesis:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 7 kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,685$ dengan $t_{hitung} = 6,64$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong tinggi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,64 > 1,676$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya manajemen waktu belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi $46,92\%$, hal ini berarti manajemen waktu belajar memberikan pengaruh sebesar $46,92\%$ terhadap hasil belajar tema 7. Sedangkan sisanya $53,08\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian hasil belajar tema 7 yang tinggi dapat ditingkatkan melalui manajemen waktu belajar yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan manajemen waktu belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan manajemen waktu belajarnya, dengan demikian peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menumbuhkan manajemen waktu belajar kepada peserta didik, dengan manajemen waktu belajar yang baik maka peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan manajemen waktu belajar dengan hasil belajar peserta didik.

5. Peneliti Lain

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain dari manajemen waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusril. 2014. Analisis Pemanfaatan Waktu Belajar Peserta Didik di SD Negeri 124/1 Batin. (Skripsi). Universitas Jambi. Jambi.
- Al Magety, A Nayla. 2010. *Manajemen Waktu : Cara Cepat dan Mudah Meraih Kesuksesan dan Kekayaan*. Moncer Publisher, Yogyakarta.
- Arikunto, Surharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Atkinson, Rita L, dkk. 2010. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Interaksara, Tangerang.
- Barakat, Atha. 2008. *Jadikan Hidupmu 48 Jam Sehari*. Khalifa, Jakarta.
- Clough dan Scars. 1991. *Construction Project Management*. John Willey & Sons Inc, Canada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Davidson. 2001. *Penuntun 10 Menit Manajemen Waktu*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Endang Sri Astuti dan Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*. Grasindo, Jakarta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media, Jogjakarta.
- Forsyth, P. 2009. *Jangan Sia-siakan Waktumu*. (alih bahasa Rifki). PT. Garailmu, Yogyakarta
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II Edisi keempat (diperbaharui)* Liberty, Yogyakarta.
- Haynes, E. Marion. 2010. *Manajemen Waktu*. Penerbit Indah, Jakarta\

- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Jogjakarta
- Hamalik. 2010. *Ciri-ciri belajar dan pembelajaran*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Herawati. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Bayu Media, Malang.
- Hernawan, Asep Herry, Laksmi Dewi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS, Bandung.
- Kasmadi & Nia, Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Khuloqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius, Yogyakarta
- Meilistika, Hajar Wahyu. 2011. *Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Muncarno. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Myron H. Dembo. 2007. *Strategi Motivasi dan Pembelajaran untuk Sukses Kuliah: Sebuah Pendekatan Manajemen Diri*. Edisi ketiga Taylor and Francis Group, New York.
- Permendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva PRESS, Yogyakarta.
- Rahmawati, Wuri. 2017. *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

- Reza. 2010. *Manage Your Time For Success*. Andi Offsien, Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sepriawan, Dian. 2014. Hubungan Mengatur Waktu Belajar dan Bermain Anak dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. (Skripsi). Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika, Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Shobiran, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumiati & Astra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Srijanti, Purwanto, dan Artiningrum, Primi. 2007. *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Triyanto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak usia Awal SD/MI*. Kencana, Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.